



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI TEKS DRAMA
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 16 PANGKASALO
KECAMATAN MAROS BARU KABUPATEN MAROS**

Najmirah¹, Mujahidah², Andi Asdar³

Mahasiswa STAI DDI Maros¹, STAI DDI Maros²

Email penulis : Mujahidah@staiddimaros.ac.id , andiasdar@staiddimaros.ac.id

Abstract

This study aims to help improve the ability to appreciate drama texts in Indonesian subjects for fifth grade students of SDN 16 Pangkasalo, Maros Baru District, Maros Regency. The subjects in this study were the fifth grade students of SDN 16 Pangkasalo, Maros Baru District, Maros Regency, totaling 29 people consisting of 16 boys and 13 girls. This research was carried out in two cycles consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data was collected using a written test in the form of multiple choice after the learning process took place. The results of the study on increasing the ability to appreciate drama texts through the application of the role-playing method to fifth grade students at SDN 16 Pangkasalo, Maros Baru District, Maros Regency, showed an increase in Indonesian language learning outcomes in the first cycle in the sufficient category of 48.27% and did not meet the expected learning completeness. in the second cycle in the good category 93.10% and has met the expected completeness of learning. An increase in the ability to appreciate drama texts through the application of the role-playing method is supported by an increase in student learning activities, in the form of: active listening to teacher explanations, taking notes on subject matter, working in groups, asking questions, and concluding lesson material..

Keyword : *Appreciation Ability, Dramatic Text, Role Play*

Abstrak

Abstrak memuat secara singkat tentang latar belakang, tujuan, metode, hasil penelitian, dan kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan mengapresiasi teks drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros yang berjumlah 29 orang yang terdiri atas 16 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian peningkatan kemampuan mengapresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I dalam kategori cukup 48,27 % dan belum memenuhi ketuntasan belajar yang di harapkan, pada siklus II dalam kategori baik 93,10% dan telah memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan. Terjadinya peningkatan kemampuan mengapresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, berupa: keaktifan menyimak penjelasan guru, mencatat materi pelajaran, bekerjasama dalam kelompok, bertanya jawab, dan menyimpulkan materi pelajaran

Kata Kunci : Kemampuan Mengapresiasi, Teks Drama, Bermain Peran

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tim Pustaka Merah Putih 2007). Proses pendidikan dapat berhasil jika anak-anak memahami hal-hal penting dalam proses, termasuk dalam hal ini karakter yang harus dimiliki pada saat menjalani proses. Pengalaman banyak menunjukkan bahwa anak-anak yang berhasil dalam proses pendidikan adalah anak-anak dengan karakter yang bagus.

Sistem pendidikan moderen sekarang ini, fungsi guru sebagai penyampai pesan perlu dibantu dengan menggunakan metode pengajaran agar proses belajar dapat berlangsung efektif dan efisien. Dalam melakukan pembelajaran, guru harus dapat memilih menerapkan berbagai macam metode pengajaran yang ada.

Mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Hal ini terlihat dari diajarkannya mata pelajaran ini dari tingkat pendidikan dasar tingkat pendidikan tinggi (Halidjah 2010). Namun, sebagai mata pelajaran yang bersifat teoretis yang lebih menekankan pada nilai pemahaman dan pengetahuan sering mengalami hambatan dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan instruksional yang diharapkan.

Terlebih lagi pada pelajaran yang menyangkut tentang pelajaran sastra khususnya drama. Dengan pengajaran drama siswa dapat menghayati dan menghargai karya drama yang dibacanya. Dengan penikmatan dan penghargaan itulah maka setiap siswa harus dapat lebih mengembangkan daya imajinasinya dalam menghadapi dunia sastra. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa tidak hanya

diberikan pengetahuan alat untuk mengapresiasi karya sastra khususnya drama. Di dalam drama tersebut siswa terampil memerankan dengan baik suatu drama tersebut.

Oleh karena itu, pengajaran drama di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa serta penghargaan terhadap suatu karya drama yang dibacanya dengan baik terampil memerangkannya. Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa pengajaran drama di sekolah masi didominasi oleh aspek pengetahuan saja. Akibatnya, keluhan mengenai rendahnya kemampuan memerankan drama oleh siswa masi sering ditemukan. Para siswa lebih banyak mengetahui pengertian setiap unsur drama, baik unsur instrinsik maupun unsur ekstrinsik. Akan tetapi, pelaksanaan latihan memerankan drama secara keseluruhan masih kurang dilakukan. padahal, kegiatan ini dapat mewujudkan kemampuan siswa dalam mengembangkan bakatnya melalui kegiatan bermain peran atau drama.

Pelajaran yang lebih menekankan kepada aspek apresiasi terhadap suatu karya tertentu, sering dianggap sulit oleh siswa. Hal ini didasarkan kepada pengalaman guru sebagai tenaga pengajar di sekolah dasar (Salmia 2020).

Berdasarkan uraian di atas, sebagai langkah awal untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam mengapresiasi teks drama melalui metode bermain peran, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros.

a. Drama

Secara etimologis, kata” *drama*” berasal dari Yunani” *dran*” yang berarti berbuat. Orang yunani menyebut kata drama “*dromai*” berarti perbuatan meniru. Menurut Morris,” *drama term derived from greek verbs, 'dran' meaning 'act 'to do';* maksudnya adalah drama dari kata kerja *dran* yang berarti berbuat (Priyatni 2012).

b. Apresiasi

Arti pertama kata *apresiasi* itu bertalian dengan kesadaran (orang atau masyarakat) terhadap nilai-nilai seni dan budayanya. Setiap karya seni dan budaya itu tentu memiliki nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan, baik nilai keindahan, nilai religious, nilai pendidikan, nilai hiburan, maupun nilai moral (Mandagi 2017). Semua nilai yang terkandung dalam karya seni dan budaya membimbing manusia ke arah kehidupan yang lebih beradab, lebih bermartabat, dan lebih manusiawi. Kesadaran orang terhadap nilai-nilai dalam karya seni dan budaya seperti itulah yang disebut *apresiasi* (Priyatni 2012).

Dalam melaksanakan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dan di perguruan tinggi itu kita dapat melakukan beberapa kegiatan, antara lain, (1) kegiatan apresiasi langsung, (2) kegiatan apresiasi tidak langsung, (3) pendokumentasian, dan (4) kegiatan kreatif dan inovatif (Santosa 2014). Semua kegiatan itu dilakukan untuk meningkatkan apresiasi sastra merid dan mahasiswa dalam berkarya dan beraktivitas menggauli karya sastra .

c. Bermain Peran

Sebagai suatu model pembelajaran berkarakter, bermain peran berakar dari dimensi pribadi dan sosial. Dari demensi pribadi model ini berusaha membantu para peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya (Mulyasa E 2007). Dalam pada itu, melalui model ini para peserta didik diajak untuk belajar memecahkan masalah-masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelas. Dari demensi sosial, model ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyakut hubungan antara pribadi pesrta didik.

Metode bermain peran dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan suatu aktifitas atau

mendramatisasikan situasi, ide, atau karakter khusus (Sani 2019). Guru menyusun dan memfasilitasi permainan peran kemudian ditindak lanjuti dengan diskusi. Selama permainan peran, berlangsung, peserta didik lain yang tidak turut berain diberi tugas mengamati, merangkum pesan tersembunyi dan mengevaluasi permainan peran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Kelebihan Metode role Playing yaitu (Hamdayama 2016) :

- a. Melibatkan seluruh peserta didik sehingga dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
- b. Peserta didik bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- c. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- d. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap peserta didik melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.
- e. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Adapun Kekuranga Metode Role Playeng yaitu

- a. Sebagian peserta didik yang tidak ikut bermain menjadi kurang aktif.
- b. Banya memakan waktu
- c. Memerlukan tempa yang luas

Sering kelas lain merasa terganggu oleh suara para pemain dan tepuk tangan penonton/ pengamat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros pada Tahun 2021/2022. Pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros dengan jumlah siswa 29 orang. Pengumpulan data penelitian

menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

Penelitian ini secara objektif yang merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana tingkat kemampuan mengapresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 16 Pangkasalo.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri atas empat bagian yaitu, perencanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan (Sugiyonio 2010). Pada akhir setiap siklus diadakan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tahap yang dilakukan sebelum siklus satu yaitu melaksanakan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah hasil tes untuk mengukur kemampuan mengapresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros berdasarkan hasil tes setiap siklus dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes setiap siklus.

Kategori hasil belajar siswa diklasifikasikan atas 5 kategori, yaitu: baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Selengkapanya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Kategorisasi hasil belajar siswa

No	Nilai	Kategori
1.	91-100	Baik sekali
2.	80-90	Baik
3.	70-75	Cukup (70 KKM)
4.	55-60	Kurang
5.	50	Kurang sekali

Sumber: Buku Laporan Penilaian hasil belajar 2022.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi hasil siklus pertama

Kegiatan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan mengapresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal penelitian dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi teks drama di kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. Rencana yang disusun berkaitan dengan kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran, berupa: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran drama, menyusun format observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, menyusun lembar kerja, dan tes hasil belajar. Selelain itu, ditetapkan kegiatan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan, dengan perincian dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan, dengan perincian dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar, dan menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran yaitu nilai rata-rata minimal sesuai standar KKM yaitu 70.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pertemuan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan perincian yaitu dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran mengapresiasi teks drama pada kegiatan awal melalui penerapan metode bermain peran SDN 16 Pangkasalo yaitu : berdoa dipimpin oleh ketua kelas, absen siswa, apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran drama. Selai itu, disampaikan tujuan pembelajaran drama melalui kegiatan kelompok.

Kegiatan ini dalam pembelajaran mengapresiasi teks drama di kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru

Kabupaten Maros yaitu, menjelaskan secara singkat tentang materi drama, mengelompokkan siswa, dan membagikan teks drama atau naskah. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok mengerjakan lembar kerja melalui bimbingan dan pengawasan guru, kemudian setiap kelompok bergantian memeran teks drama, sementara kelompok yang lain menanggapi. Selain itu, guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa sebagai upaya meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Sedangkan kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan, memberikan motivasi kepada siswa dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Hasil belajar kemampuan mengapresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran di kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros, diklasifikasikan atas lima kategori, yaitu: baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel Hasil belajar mengapresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 16 Pangkasalo.

Interval	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
91-100	Baik sekali	1	3,44 %
80-90	Baik	6	20,69 %
70-75	Cukup	14	48,28 %
55-60	Kurang	6	20,69 %
50	Sangat kurang	2	6,90 %
Jumlah		29	100 %

Sumber: Analisis data, 2022

Berdasarkan table tersebut tampak bahwa dari 29 Subjek penelitian, terdapat 14 siswa atau 48,69 persen memiliki hasil belajar pada kategori cukup, disusul

kategori kurang sebanyak 6 siswa atau 20,69 persen, kategori baik sebanyak 6 siswa atau 20,69 persen, kategori sangat kurang sebanyak 2 siswa atau 6,90 persen, dan ketegori baik sekali sebanyak 1 siswa atau 3,44 persen. Jadi, kemampuan mengapresiasi teks drama siswa kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros melalui penerapan metode bermain peran pada siklus pertama dalam kategori cukup, tetapi masih ada sebagian siswa memiliki hasil belajar kategori kurang dan sangat kurang mencapai 20,69%, dan 6,90% yang tidak tuntas berdasarkan standar KKM 70.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran drama melalui penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi teks drama pada siswa kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros pada siklus pertama, maka siklus pertama, maka dilakukan refleksi sebagai berikut:

1. Selama pembelajaran drama pada siklus pertama melalui penerapan metode bermain peran, langkah-langkah penerapan metode bermain peran pada hakikatnya telah diterapkan walaupun masih kurang maksimal. Hal ini berdasarkan hasil observasi yaitu guru belum maksimal memberikan pertanyaan secara individu, dan kurang mengaktifkan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Oleh karena itu, peneliti memberi masukan kepada guru agar menerapkan pembelajaran metode bermain peran agar dapat mendukung peningkatan kemampuan mengapresiasi teks drama dan mendukung kemampuan belajar dan hasil belajar siswa.
2. Adanya siswa yang kurang aktif mengikuti pelajaran melalui penerapan metode bermain peran, seperti: kurang aktif menyimak penjelasan guru, mencatat materi pelajaran, bertanya jawab, dan menyimpulkan materi. Oleh

karena itu, pada siklus kedua diperlukan pemberian bimbingan, motivasi, dan penguatan secara intensif agar siswa dapat berperan secara aktif melakukan kerjasama secara kelompok agar lebih memahami materi pelajaran drama.

3. Meningkatkan siswa akan manfaat kerjasama dalam kelompok agar siswa dapat saling memotivasi dan bertukar pikiran dalam belajar drama, mengintensifkan kegiatan tanya jawab agar semua siswa dapat lebih memahami materi pelajaran drama sekaligus meningkatkan keaktifan dalam belajar drama sehingga dapat secara aktif mengikuti pelajaran dalam bentuk kelompok dan membuat siswa bersosial dengan baik sesama teman kelompok

B. Deskripsi Hasil Siklus Kedua

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan mengapresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran siklus kedua merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus pertama, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan siklus kedua merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus pertama sebagai upaya menyempurnakan kegiatan siklus kedua dalam upaya meningkatkan kemampuan mengapresiasi teks drama pada kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. Jadi, perencanaan disusun dengan mengacu refleksi siklus pertama untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi teks drama pada siklus kedua. Perencanaan siklus kedua, berupa: menyusun RPP Bahasa Indonesia, menyusun lebar kerja dan tes hasil belajar. Selain itu, diterapkan kegiatan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan, dengan perincian 2 kali pertemuan untuk

proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan perincian yaitu 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan tes hasil belajar. Proses pembelajaran mengapresiasi teks drama pada kegiatan awal melalui pembelajaran metode bermain peran di SDN 16 Pangkasalo, yaitu: berdoa dipimpin oleh ketua kelas, absen siswa, apersepsi dengan melakukan tanya jawab drama. Selain itu, disampaikan tujuan pembelajaran mengapresiasi teks drama.

Kegiatan ini dalam pembelajaran mengapresiasi teks drama di kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros melalui penerapan metode bermain peran, yaitu: menjelaskan secara singkat materi tentang drama disertai tanya jawab, mengelompokkan siswa sesuai naskah drama dan membagikan naskah drama, Guru memberi kesempatan setiap kelompok mempelajari naskah drama itu melalui bimbingan guru, setiap kelompok memerankan naskah drama di depan kelas sementara kelompok lain menanggapi. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan sebagai upaya meningkatkan pemahaman terhadap drama. Sedangkan kegiatan akhir yaitu guru dan siswa membuat kesimpulan, memberikan motivasi kepada siswa, dan menutup pelajaran.

c. Observasi

Hasil belajar siswa dalam kemampuan mengapresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros pada siklus kedua disajikan sebagai berikut:

Tabel Hasil belajar siswa dalam mengapresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 16 Pangkasalo

Interval	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
----------	---------------------	-----------	------------

91-100	Baik sekali	6	20,68 %
80-90	Baik	15	51,73 %
70-75	Cukup	8	27,59 %
55-60	Kurang	0	
50	Sangat Kurang	0	
Jumlah		29	100 %

Sumber: Analisis data 2022

Berdasarkan table 3 tersebut tampak bahwa dari 29 subjek, terdapat 6 siswa atau 20,68% memiliki hasil belajar pada kategori baik sekali, disusul kategori baik sebanyak 15 siswa atau 51,73%, dan kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 27,59%. Jadi, kemampuan siswa dalam mengapresiasi teks drama Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros pada siklus kedua dalam kategori baik, dan sudah tidak ada lagi siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori kurang dan sangat kurang seperti siklus pertama. Sedangkan ketuntasan belajar siswa dalam mengapresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran mencapai 93,10 atau hanya 6,90% siswa tidak tuntas belajarnya sesuai standar KKM 70 dan telah memenuhi indikator sebesar indikator keberhasilan minimal 85% secara klasikal dari 29 siswa.

Kesuksesan proses meng-apresiasi teks drama sangat ditentukan oleh cara guru menyajikan materi pelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran, Salah satu metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa belajar secara kelompok adalah penerapan metode bermain peran. Melalui penerapan metode bermain peran, siswa diharapkan dapat aktif dan termotivasi dalam bekerjasama secara kelompok sehingga dapat mendukung peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajarnya.

Hasil penelitian pada siklus pertama melalui penerapan metode bermain peran di kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros menunjukkan bahwa

kemampuan mengapresiasi teks drama yaitu rata-rata 66,55% atau pada kategori cukup yang mencapai 51,73% tetapi masih terdapat pula siswa memperoleh nilai pada kategori kurang sebesar 20,69% dan sangat kurang sebesar 6,90%. Bahkan belum memenuhi standar KKM sebesar 70, karena yang tuntas belajarnya hanya 48,27% sehingga belum memenuhi indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini berarti kegiatan kemampuan mengapresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran harus dilanjutkan pada siklus kedua.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru menunjukkan masih adanya aspek tertentu yang kurang maksimal diterapkan berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran, seperti: kurang maksimal dalam memberikan pertanyaan secara individu kepada semua siswa, kurang termotivasi siswa mengikuti pelajaran, dan kurang mengarahkan siswa untuk memantapkan pengetahuannya melalui pemberian kesimpulan materi pembelajaran. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan masih adanya siswa yang kurang aktif mencatat materi pembelajaran, bertanya jawab, dan menyimpulkan materi pelajaran.

Menanggapi kemampuan mengapresiasi teks drama, observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode bermain peran pada siklus pertama, maka sebagai bentuk refleksi yang menjadi masukan dalam melakukan perbaikan siklus kedua sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi teks drama, yaitu:

1. Perlu pemberian bimbingan, motivasi, dan penguatan secara lebih intensif agar siswa berperan lebih aktif melakukan kerjasama secara kelompok, bertanya jawab, dan aktif menyimpulkan, materi agar lebih memahami materi tentang drama, dan aktif dalam berbagai kegiatan belajar agar penguasaan materi dapat lebih maksimal pada

siklus kedua. Demikian pula perlunya penerapan langkah-langkah pembelajaran metode bermain peran secara maksimal.

2. Mengingat siswa akan manfaat kerjasama dalam kelompok agar siswa dapat saling memotivasi dengan bertukar pikiran dalam belajar, serta mengintensifkan kegiatan Tanya jawab agar semua siswa dapat lebih memahami pelajaran drama sekaligus merangsang keaktifan siswa dalam bermain peran sehingga dapat secara aktif mengikuti pelajaran dalam bentuk kerjasama secara kelompok.

Hasil tes penelitian pada siklus kedua menunjukkan bahwa kemampuan mengapresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran pada kategori baik sebesar 51,73% dengan memperoleh nilai rata-rata 80,51%. Bahkan sudah tidak ada lagi siswa yang memperoleh kemampuan meng-apresiasi teks drama pada kategori kurang dan sangat kerang seperti pada siklus pertama. Baiknya nilai rata-rata pelajar siswa didukung oleh terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa mengikuti pelajaran dengan cara kerjasama dalam kelompok. Aktifitas belajar siswa dalam kerjasama dalam kelompok sudah baik khususnya keaktifan menyimak penjelasan guru, keaktifan mencatat materi pelajaran, bekerjasama secara kelompok, bertanya jawab, dan menyimpulkan materi pelajaran.

Selain aspek di atas, aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan, artinya langkah-langkah metode bermain peran dalam mengapresiasi teks drama di kelas SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros sudah semakin maksimal sehingga mendukung peningkatan aktivitas belajar siswa. Kondisi tersebut berdampak terhadap peningkatan aktivitas hasil belajar siswa dalam mengapresiasi teks drama.

Penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan

mengapresiasi teks drama pada siswa kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua dalam kategori baik dengan ketuntasan belajar mencapai 93,10%, sementara siklus pertama hanya pada kategori cukup dengan ketuntasan belajar 48,27% sesuai standar KKM 70. Selain itu, penerapan metode bermain peran juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran drama melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan meningkatkan meng-apresiasi teks drama melalui penerapan metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros, disimpulkan bahwa kemampuan mengapresiasi teks drama dapat ditingkatkan melalui penerapan metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. Hasil tes pada siklus pertama dalam ketegori cukup dan belum memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan, kemudian siklus kedua dalam kategori baik dan telah memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Halidjah, Siti. 2010. "Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mandagi, M. O. 2017. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif

Menggunakan Metode Bermain
Peran Di Kelas V SD.” *Sekolah
Dasar: Kajian Teori dan Praktik
Pendidikan 25(1): 62-73.*

- Mulyasa E. 2007. *Kurikulum Tingkat
Satuan Pendidikan*. Bandung:
Remaja Rosda Karya.
- Priyatni, Endah Tri. 2012. *Membaca
Sastra Dengan Ancangan Literasi
Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salmia. 2020. “Peranan Guru Dalam
Mengatasi Kesulitan Belajar
Membaca, Menulis Dan Berhitung
Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.”
© 2020-*Indonesian Journal of
Primary Education 4(2): 152–62.*
- Sani, Ridwa Abdullah. 2019. *Inovasi
Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, Puji. 2014. *Apresiasi Sastra
Disertai Ulasan Karya*. Yogyakarta:
Elmatara.
- Sugiyonio. 2010. *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:
Lafabeta.
- Tim Pustaka Merah Putih. 2007. *Undang-
Undang Sistem Pendidikan Nasional,
Guru Dan Dosen*. Yogyakarta:
Pustaka Merah Putih.